**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengenai kemampuan memakai sepatu bertali murid tunagrahita dan setiap pertemuan dilaksanakan dua jam pelajaran setelah itu dilakukan tes pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar melalui penerapan *task analisys*. Adapun jumlah responden sebanyak 2 orang murid tunagrahita sedang. Kedua murid tunagrahitra sedang tersebut pertama-tama diberi tes awal sebelum di terapkan metode *task analisys* kemudian diberi skor, selanjutnya penerapan metode *task analisys* dalam pembelajaran bina diri dengan waktu satu bulan yang dilakukan dua kali seminggu.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. **Analisis Data Kemampuan Sebelum Penerapan *Task Analisys* pada Murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar**

Untuk mengetahui kemampuan memakai sepatu bertali murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar sebelum penerapan metode *task analisys*, dapat dilihat melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan memakai sepatu bertali dengan penerapan task analisis pada siswa tunagrahita Kelas Dasar II di SLB Negeri Makassar. Berdasarkan pengamatan terhadap siswa IF nampak bahwa kemampuan IF dalam mengambil sepatu sudah berada pada kategori mampu. Dari ketiga langkah dalam mengambil sepatu sudah bisa dilakukan dengan benar. Hal ini mampu dilakukan karena langkah ini sama dengan langkah dalam memakai sepatu tanpa tali.

Pada item kedua dalam memasang tali kanan dan kiri IF hanya bisa mengambil ujung tali, memasukkan tali ke dalam kedua lubang sepatu kanan paling depan dari luar, serta panjang masing-masing ujung sama. Ini bisa dilakukan karena langkah ini langkah awal dalam memasang tali sepatu. Pada item ketiga dan keempat dalam memasang sepatu kanan dan kiri nampak bahwa murid sudah mampu mengendurkan tali sepatu, memasukkan kaki ke dalam lubang sepatu, serta menarik lidah sepatu karena hal ini sama dengan langkah dalam memakai sepatu biasa.

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa IR nampak bahwa kemampuan IR dalam mengambil sepatu sudah berada pada kategori mampu. Dari ketiga langkah dalam mengambil sepatu sudah bisa dilakukan dengan benar. Hal ini mampu dilakukan karena langkah ini sama dengan langkah dalam memakai sepatu tanpa tali.

Pada item kedua dalam memasang tali kanan dan kiri IR hanya bisa mengambil ujung tali. Pada item ketiga dan keempat dalam memasang sepatu kanan dan kiri nampak bahwa murid sudah mampu mengendurkan tali sepatu, memasukkan kaki ke dalam lubang sepatu, serta menarik lidah sepatu karena hal ini sama dengan langkah dalam memakai sepatu biasa.

Data kemampuan memakai sepatu bertali pada murid tunagrahita kelas dasar II SLB Negeri Makassar sebelum penerapan task analisis adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1** **Analisis Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Sebelum diberikan perlakuanPada Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar II SLB Negeri Makassar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Siswa** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1. | IF | 15 | 36 | Sangat Kurang |
| 2. | IR | 11 | 26 | Sangat Kurang |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diperoleh hasil pada murid tunagrahita sedang kelas dasarII di SLB Negeri Makassar, murid memiliki hasil kemampuan memakai sepatu bertali sebelum pembelajaran *task analisys* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Murid inisial IF

Nilai hasil tes memakai sepatu pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar sebelum diberikan metode *Task Analysis*, yakni murid IF memperoleh skor 15 dan setelah dikonversikan ke skala nilai 100 maka memperoleh nilai 36. Dimana murid tersebut hanya mampu melakukan dengan benar pada item soal nomor 1 mengambil sepatu , item nomor 2 memasang tali sepatu hanya mampu dilakukan pada bagian a s/d c langkah selanjutnya murid belum bisa melakukannya, murid tampak kaku, karena belum pernah megikat tali sepatu sebelumnya, sehingga ketika anak menekuk tali sepatu dalam bentuk pita, lipatan tali tersebut selalu terbongkar meski sudah dibantu. Kemudian item 3 dan 4 murid hanya mampu melakukan langkah pada bagian a dan b. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran, murid masih kesulitan dalam memahami beberapa perintah dalam memakai sepatu bertali dan hampir setiap kegiatan masih memerlukan bantuan untuk bisa melakukannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh murid IF berada pada kategori sangat kurang.

1. Murid inisial IR

Nilai hasil tes memakai sepatu pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar sebelum diberikan metode *Task Analysis*, yakni murid IR memperoleh skor 11 dan setelah dikonversikan ke skala nilai 100 maka memperoleh nilai 26. Hampir sama dengan murid IF bahkan dapat dikatakan bahwa setiap langklah belum bisa dilakukan. Murid hanya mampu melakukan dengan benar pada item soal 1 mengambil sepatu. Kemudian item nomor 2 hanya mampu dilakukan pada bagian a saja dan langkah selanjutnya murid belum bisa melakukannya, karena belum pernah megikat tali sepatu sebelumnya, sehingga ketika murid diintruksikan untuk melakukan langkah memakai sepatu, murid belum bisa melakukannya. Kemudian item 3 dan 4 murid hanya mampu melakukan langkah pada bagian a s/d c. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran, murid masih kesulitan dalam memahami beberapa perintah dalam memakai sepatu bertali dan hampir setiap kegiatan masih memerlukan bantuan untuk bisa melakukannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh murid IR masih berada pada kategori sangat kurang.

Untuk lebih jelasnya kemampuan memakai sepatu bertali sebelum diberikan metode *task analysis* dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik batang berikut ini:

**Gambar 4.1 Visualisasi Nilai Hasil Kemampuan Memakai Sepatu bertali Sebelum Penerapan *Task analisys* pada Murid Tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar**

Berdasarkan grafik 4.1. dapat dijelaskan bahwa hasil kemampuan memakai sepatu bertali sebelum diberi perlakuan pada murid inisial IF dan IR masing-masing memperoleh nilai 36 dan 26.

1. **Analisis Data Kemampuan Memakai Sepatu bertali Setelah Penerapan *Task analisys* pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar II di SLB Negeri Makassar**

Untuk mengetahui kemampuan memakai sepatu bertali murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar setelah diberikan metode *task analisys*. Adapun data hasil memakai sepatu bertali terhadap kedua murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar setelah menerapkan task analisis akan digambarkan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2** **Analisis Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Setelah diberikan Perlakuan Pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar II SLB Negeri Makassar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Siswa** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1. | IF | 33 | 80 | Baik Sekali |
| 2. | IR | 31 | 75 | Baik |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diperoleh hasil pada murid tunagrahita sedang kelas dasarII di SLB Negeri Makassar, murid memiliki hasil kemampuan memakai sepatu bertali setelah pembelajaran *task analisys* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Murid inisial IF

Nilai hasil tes memakai sepatu pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar setelah diberikan metode *Task Analysis*, yakni murid IF memperoleh skor 33 dan setelah dikonversikan ke skala nilai 100 maka memperoleh nilai 80. Dimana murid tersebut sudah mampu melakukan sendiri pada item soal nomor hampir secara keseluruhan langkah memakai sepatu dan langkah yang masih membutuhkan bimbingan terletak pada item 3 dan 4. Pada kegiatan kali ini anak sudah mampu melakukan semua kegiatan meski ada beberapa bagian yang masih memerlukan bantuan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran, murid mampu melakukan beberapa perintah dalam memakai sepatu bertali dan hampir setiap kegiatan sudah mampu dilakukan dengan sendiri meski tanpa bantuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh murid IF berada pada kategori sangat baik.

1. Murid inisial IR

Nilai hasil tes memakai sepatu pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar setelah diberikan metode *Task Analysis*, yakni murid IR memperoleh skor 31 dan setelah dikonversikan ke skala nilai 100 maka memperoleh nilai 75. Dimana murid tersebut sudah mampu melakukan dengan benar pada langkah awal. Tidak jauh berbeda perkembangan IR dengan IF dimana masih memerlukan bimbingan pada item 3 dan 4. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran, murid sudah mampu melakukan beberapa perintah dalam memakai sepatu bertali dan masih membutuhkan bantuan pada beberapa kegiatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh murid IR berada pada kategori baik.

Untuk lebih jelasnya kemampuan memakai sepatu bertali setelah diberikan metode *task analysis* dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik batang berikut ini:

**Gambar 4.2 Visualisasi Nilai Hasil Kemampuan Memakai Sepatu bertali Setelah Penerapan *Task analisys* pada Murid Tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar**

Berdasarkan grafik 4.2 dapat dijelaskan bahwa hasil kemampuan memakai sepatu bertali setelah diberi perlakuan pada murid inisial IF dan IR masing-masing memperoleh nilai 80 dan 75.

1. **Gambaran kemampuan memakai sepatu bertali sebelum dan Setelah Penerapan *Task analisys* Pada Murid Tunagrahita Sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar**

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan kemampuan memakai sepatu bertali melalui *task analysis* pada anak tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar?”.

Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan memakai sepatu bertali pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II SLB Negeri Makassar sebelum dan sesudah perlakuan maka perlu disajikan perbandingan data hasil tes awal dan hasil tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3** **Data Nilai Tes Akhir Sebelum dan Setelah Penerapan *task analisys* pada Murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Siswa** | **Tes Awal (*Pretest)*** | | **Tes Akhir (*Postest)*** | |
| **Nilai** | **Kategori** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1 | IF | 36 | Sangat Kurang | 80 | Baik Sekali |
| 2 | IR | 26 | Sangat Kurang | 75 | Baik |

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individual hasil belajar merawat diri pada murid tunagrahita sedang mengalami perubahan dan diperoleh peningkatan kemampuan memakai sepatu bertali pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar. Hal tersebut ditegaskan pada skor sebelum diberikan perlakuan menunjukkan dari ke dua murid setelah dikonversikan dengan rumus dan setelah diberikan perlakukan skor perolehan murid mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas maka akan di visualisasikan dalam diagram batang 4.3 sebagai berikut:

**Gambar 4.3 Visualisasi Nilai Hasil Kemampuan Memakai Sepatu bertali Sebelum dan Setelah Penerapan *Task analisys* pada Murid Tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar**

Berdasarkan diagram 4.3 di atas dapat di simpulkan bahwa nilai yang diperoleh murid sebelum dan setelah penerapan *task analisys* mengalami peningkatan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai yang diperoleh oleh murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar setelah penerapan *Task analisys*, sehingga kemampuan merawat diri anak tunagrahita sedang kelas dasar II dalam hal memakai sepatu bertali mengalami peningkatan setelah melalui penerapan *task analisys*.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembelajaran merawat diri disebut juga pelajaran merawat diri sendiri atau bina diri yang dalam Kurikulum Pendidikan Luar Biasa masuk Mata Pelajaran Program Khusus Kemampuan Merawat Diri, Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Sedang, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta Tahun 1997. Ruang lingkup kurikulum merawat diri pada SDLB Tunagrahita menurut Depdikbud (1997 : 1) meliputi: usaha membersihkan dan merapikan diri; kebersihan lingkungan dan kesehatan; berbusana; makan dan minum; dan menghindari bahaya. Materi tersebut mempunyai arti hampir sama, yaitu pelajaran yang menyangkut kegiatan jasmaniah, yang dilakukan sehari-hari secara rutin, perbedaannya hanya terlatak pada penekanannya.

Berdasarkan temuan peneliti saat observasi di SLB Negeri Makassar dari keseluruhan murid, dijadikan 2 orang sebagai subjek penelitian yaitu murid tunagrahita sedang yang duduk dibangku kelas dasar II dengan inisial IF dan IR. Subjek menunjukkan bahwa subjek tidak mampu melakukan bina diri dengan baik, terutamanya memakai sepatu bertali. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan subjek antara lain, salah dalam mengikat sepatu, serta rangkaian-rangkaian memakai sepatu bertali yang lain sepenuhnya masih membutuhkan bantuan. Selain itu subjek juga sulit membedakan antara sepatu kanan maupun sepatu kiri. Bila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka ketergantungan subjek terhadap orang lain tidak terhindarkan dan dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, masalah tersebut harus diatasi dengan memberikan latihan yang tepat pada subjek. Maka dari itu dibutuhkan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Salah satu metode yang dapat diberikan pada murid yaitu *task analysis.*

*Task analisys* adalah suatu deskripsi rinci dari setiap tingkah laku yang akan dilakukan atau yang akan dikerjakan. Oleh karena itu analisa tugas menggambarkan suatu rangkaian atau urutan satuan tugas kecil tingkah laku. Setiap langkah dari *task analisys* merupakan komponen yang harus dikerjakan satu demi satu. Oleh karena itu setiap langkah dalam *task analisys* merupakan kesatuan utuh dari keseluruhan tingkah laku, maka *task analisys* harus didefinisikan secara jelas, tepat dan akurat sehingga setiap langkah dari *task analisys* dapat dicapai murid.

Setelah melakukan penelitian analisi data sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya maka terdapat peningkatan merawat diri setelah penerapan *task analisys*. Dalam proses belajar mengajar terdapat dua murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar, memperhatikan perbandingan nilai tes awal dan tes akhir yang dianalisis secara deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan merawat diri melalui penerapan *task analisys* pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar, mengalami peningkatan.

Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil tes IF sebelum penerapan *task analisys* mendapatkan nilai (36), IF mempunyai kemampuan memakai sepatu bertali yang kurang seperti menunjukkan sepatu kanan dan kiri, sama halnya dalam memasukkan kaki kanan dan kiri ke dalam sepatu, sehingga ketika dalam hal merawat diri IF masih membutuhkan bantuan orang lain. Namun masih ada beberapa langkah memakai sepatu bertali yang belum mampu dilakukan meski dengan bantuan orang lain, yakni menekuk ujung tali seperti membuat pitaserta mengikatkan tali tang sudah ditekuk. Hal ini disebabkan karena anak masih kaku yang disebabkan tidak adanya pembiasaan kepada anak untuk memakai sepatu bertali secara mandiri bahkan bisa dikatakan bahwa anak tidak pernah memakai sepatu bertali dalam kegiatan sehari-harinya.

Hampir sama halnya dengan IF bahkan memperoleh nilai yang lebih rendah dari IF. Nilai yang diperoleh IR sebelum penerapan *task analisys* yaitu (26). Dalam hal memakai sepatu bertali IR sama halnya dengan IF di mana IR juga berada pada kategori sangat kurang dalam hal kemampuan memakai sepatu bertali. Beberapa tahapan dalam memakai sepatu bertali sudah dapat dilakukan melalui bantuan orang lain. Tahapan-tahapan yang belum mampu dilakukan meski dengan bantuan orang lain, seperti mengikat tali sepatu sepatu membentuk pita baik sebelah kiri maupun kanan serta belum mampu menarik dengan kencang ikatan tali.

Namun setelah dilakukan penerapan *task analisys* nilai IF meningkat menjadi (80), walaupun masih ada beberapa bagian yang IF belum mampu lakukan sendiri tanpa bantuan orang lain tetapi kemampuannya sudah meningkat dan berada pada kategorisasi baik sekali. Sedangkan IR mendapatkan nilai (75) setelah penerapan *task analisys*, namun masih ada beberapa bagian yang dilakukan oleh IR dengan bantuan orang lain dan IR juga berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil setelah penerapan *task analisys* pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar.

Adanya peningkatan kemampuan merawat diri yang didapatkan oleh murid tunagrahita sedang kelas dasar II setelah penerapan *task analisys* disebabkan karena *task analisys* merupakan suatu pendekatan pembelajaran merawat diri yang merupakan suatu rangkaian atau urutan satuan tugas kecil tingkah laku. Setiap langkah dari *task analisys* merupakan komponen yang harus dikerjakan satu demi satu. Evaluasi pembelajaran memakai sepatu bertali terdiri dari evaluasi proses dan hasil. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan terdiri dari tes perbuatan. Evaluasi tersebut bukan diarahkan kepada tujuan untuk membandingkan kemampuan antara murid yang satu dengan yang lain tetapi untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan kemampuan individu dari awal sampai akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan merawat diri pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar melalui penerapan *task analisys* dalam proses pembelajaran bina diri. Dengan demikian terlihat bahwa penerapan *task analisys* dapat meningkatkan kemampuan merawat diri pada mata pelajaran bina diri khususnya pada murid tunagrahita sedangkelas dasar II di SLB Negeri Makassar. Peningkatan kemampuan merawat diri ditunjukkan dengan meningkatnya nilai dalam setiap kondisi. Dikarenakan penerapan *task analisys* dalam pembelajaran bina diri pada murid tunagrahita sedang dapat dilihat perbandingan dalam setiap kondisi yaitu pada diagram batang sebelum penerapan *task analisys* subjek IF memperoleh nilai 36 kategori sangat kurang dan subjek IR memperoleh nilai 26 kategori sangat kurang. Dan pada diagram batang sesudah penerapan *task analisys* subjek IF memperoleh nilai 80 kategori baik sekali dan subjek IR memperoleh nilai 75 kategori baik. Ini menunjukkan bahwa kemampuan merawat diri murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar setelah penerapan *task analisys* sangat efektif diterapakan dalam meningkatkan kemampuan merawat diri terkhusus pada kemampuan memakai sepatu bertali bagi murid tunagrahita sedang.